BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien regresi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara SBIS dengan PDB di Indonesia periode 2010-2017. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai SBIS mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya nilai PDB. Dengan demikian hipotesis satu tidak teruji.

Tidak terujinya variabel SBIS memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia dapat dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama delapan tahun pengamatan. Berdasarkan data-data selama periode pengamatan terlihat bahwa SBIS mengalami peningkatan pada triwulan keempat disetiap tahunnya namun PDB selalu mengalami penurunan pada triwulan keempat disetiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa naik turunnya SBIS belum mampu untuk mempengaruhi naik turunnya PDB.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah instrumen investasi pada pasar uang syariah yang merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah dan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kelebihan likuiditas Bank Syariah. Sebagai salah satu moneter merupakan tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya bank sentral) yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan menstabilkan perekonomian yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

Pengaruh negatif ini terjadi ketika Bank Syariah terlalu banyak menginvestasikan dananya kepada instrumen SBIS daripada menyalurkan dana tersebut kepada pembiayaan sektor riil. Hal ini karena karakteristik SBIS yang menyerap dana perbankan untuk disimpan di Bank Indonesia dalam periode tertentu (paling lama 12 bulan) sehingga dana tersebut tidak dapat disalurkan untuk pembiayaan sektor riil.Ketika bank syariah lebih memilih menempatkan dananya pada instrumen SBIS karena imbalan yang akan diperoleh bank syariah padahal dana tersebut masih bisa disalurkan pada pembiayaan sektor riil maka akan mengurangi dana yang seharusnya dapat tersalur pada sektor riil.

Seharusnya keberadaan instrumen SBIS untuk operasi moneter syariah ini disikapi dengan bijak oleh perbankan syariah agar dana yang disimpan dalam instrumen SBIS tidak terlalu banyak dan lebih memilih menyalurkan pada pembiayaan untuk sektor riil yang nantinya dapat mempengaruhi PDB. Tidak signifikannya pengaruh SBIS terhadap PDB ini disebabkan karena

95 Ahmad Ilham Sholihin, *Bank Syariah*, ...hlm.247.

⁹⁶Nopirin, Ekonomi Moneter, .hlm.45.

jumlah dana investasi pada instrumen SBIS yang berhasil dihimpun belum dapat dimanfaatkan dengan baik dan terlalu sedikit jika dibandingkan dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Jumlah yang terlalu sedikit tersebut disebabkan karena SBIS hanya diperuntukan bagi Bank Syariah. Mengingat perkembangan Bank Syariah di Indonesia masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Oleh karena hal tersebut, SBI lebih mempunyai peran penting dalam kebijakan. Selain karena hal tersebut tidak signifikannya pengaruh SBIS terhadap PDB karena dalam perhitungan PDB lebih berhubungan langsung dengan investasi dalam sektor riil daripada investasi dalam sektor keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulan⁹⁷ yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh PDB di Indonesia. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Yunie⁹⁸ yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Yunie karena periode pengamatan yang berbeda.

⁹⁷Wulan Asnuri, "Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia"..... .hlm.285.

⁹⁸Yunie Fitriani, et.all "Keterkaitan Indikator Moneter Syariah terhadap Pendapatan Domestik Bruto"...hlm.51.

B. Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien regresi Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara SBSN dengan PDB di Indonesia periode 2010-2017. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika nilai SBSN mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan menurunnya nilai PDB. Dengan demikian hipotesis dua tidak teruji.

Tidak terujinya variabel SBSN memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia dapat dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama delapan tahun pengamatan. Berdasarkan data-data selama periode pengamatan terlihat bahwa SBSN selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya namun PDB selalu mengalami penurunan pada triwulan keempat disetiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa naik turunnya SBSN belum mampu untuk mempengaruhi naik turunnya PDB.

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau yang biasa disebut sukuk negara adalah surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah yang berlandaskan syariah islam. Pemerintah mengarahkan penerbitan SBSN digunakan untuk pembiayaan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa misalnya pembiayaan pembangunan infrastruktur. Peningkatan sumber

⁹⁹ Musdalifah Aziz, Manajemen Investasi,...hlm.59.

¹⁰⁰ Eri Hariyanto, Mengenal Sukuk Negara Instrumen Pembiayaan APBN dan Sarana Investasi Masyarakat,..hlm.10.

pembiayaan terutama pembiayaan infrastruktur dapat mempercepat pembangunan dan meningkatkan pendapatan.

Pengaruh negatif terjadi ketika pembiayaan pembangunan infrastruktur menggunakan Sukuk Negara Indonesia atau sukuk global.Hal ini disebabkan karena sukuk global tidak terlepas dari risiko pasar yang terjadi. Penerbitan sukuk global rentan terhadap risiko penurunan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat menjadi tekanan bagi APBN, terutama ketika sukuk global yang diterbitkan memasuki masa jatuh tempo pada saat mata uang rupiah mengalami pelemahan. Kondisi ini menyebabkan pemerintah harus menyediakan dana yang lebih banyak untuk membeli kembali sukuk global yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu dalam keperluan ini harus menggunakan dana untuk membeli kembali sukuk global yang seharusnya dana tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan sektor-sektor lain yang dapat meningkatkan PDB.

Tidak signifikannya pengaruh penghimpunan dana melalui instrumen investasi SBSN dikarenakan masih terlalu kecilnya jumlah dana yang berhasil dihimpun dalam instrumen SBSN dibandingkan dengan instrumen Surat Utang Negara (SUN). Hal ini dikarenakan instrumen investasi SUN jauh lebih dahulu diterbitkan daripada instrumen investasi SBSN. Secara umum pangsa pasar produk keuangan syariah masih kecil jika dibanding dengan produk keuangan konvensional. Untuk pengembangan SBSN lebih lanjut di Indonesia memang diperlukan inisiasi Negara untuk melahirkan

instrumen SBSN sebagai sumber pembiayaan dengan mengedukasi masyarakat bahwa SBSN merupakan investasi yang aman dan cukup menguntungkan dan mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerbitkan sukuk sebagai sumber pendanaan.

Oleh karena masih kecilnya dana yang dapat dihimpun melalui instrumen SBSN maka dana tersebut belum terserap dengan baik untuk meningkatkan infrastruktur di Indonesia. Sehingga dalam hal ini pembangunan infrastruktur melalui instrumen SBSN belum mampu mempengaruhi pendapatan nasional secara langsung. Hal ini juga dikarenakan infrastruktur yang dibangun bersifat jangka panjang jadi tidak dapat mempengaruhi PDB secara langsung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tya¹⁰¹ yang menyatakan SBSN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDB. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derry dan Chenny¹⁰² yang menyatakan bahwa SBSN berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Derry dan Chenny karena periode pengamatan yang berbeda.

¹⁰¹Tya Ryandini, "Pengaruh Dana Investasi Melalui Instrumen Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) hlm.59

¹⁰²Derry Fahrian dan Chenny Seftarita, "Pengaruh Lelang Sukuk terhadap Perekonomian Indonesia"....hlm.446

C. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien regresi konsumsi rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara konsumsi dengan PDB di Indonesia periode 2010-2017. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa ketika nilai konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan naiknya nilai PDB. Dengan demikian hipotesis tiga teruji.

Konsep konsumsi berarti perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut. 103 Konsumsi rumah tangga bergantung pada penghasilan rumah tangga setelah pajak. Jika konsumsi rumah tangga naik, maka produksi akan naik artinya barang dan jasa yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga menaikkan tingkat produk domestik bruto.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempengaruhi tingkat PDB yaitu terdapat kecenderungan jika pengeluaran konsumsi rumah tangga di suatu negara mengalami peningkatan maka hal tersebut berdampak pada kenaikan dalam PDB. Secara agregat pengeluaran konsumsi rumah tangga berbanding lurus dengan PDB, semakin besar konsumsi masyarakat maka semakin besar pula PDB dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa PDB

.

¹⁰³Sadono Sukirno, Makroekonomi Modern, ..hlm.337.

dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (E) dan impor (M). oleh karena itu konsumsi merupakan salah satu komponen dari PDB. Perubahan dalam setiap komponen ini akan mempengaruhi pertumbuhan PDB. ¹⁰⁴

Hasil penelitian ini mendukung penelitianMuhammad¹⁰⁵dan Dyta¹⁰⁶yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

D. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Berharga Syariah Negara dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

Dalam pengujian pengaruh sertifikat Bank Indonesia syariah, surat berharga syariah negara dan konsumsi rumah tangga secara simultan terhadap produk domestik bruto di Indonesia mendapatkan hasil bahwa sertifikat Bank Indonesia syariah, surat berharga syariah negara dan konsumsi rumah tangga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia. Dengan demikian hipotesis empat diterima.

Hasil penelitian ketiga variabel independen yaitu SBIS, SBSN dan konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap PDB, maka jika SBIS, SBSN

¹⁰⁴Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*,..hlm.250.

Muhammad Rofiq, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2010"...hlm.54

¹⁰⁶Dyta Herdiana, "Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia....hlm.84

dan konsumsi rumah tangga memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari PDB. Artinya semakin tinggi nilai SBIS, SBSN dan konsumsi rumah tangga maka PDB akan meningkat. Untuk mendorong pertumbuhan PDB maka diperlukan peningkatan konsumsi rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi, yaitu untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari nilai PDB maka konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen PDB harus mengalami pertambahan dari tahun ke tahun maka terjadi peningkatan dalam pendapatan nasional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhammad¹⁰⁷ yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga dan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.

.

Muhammad Rofiq, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2010"...hlm.54